

BUKTI KINERJA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TA. GENAP 2023/2024



NAMA: FATHIN HAMIDA, S.SI., M.SI

NIDN: 0326118605

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL



**MERDEKA
BELAJAR**



**Kampus
Merdeka
INDONESIA JAWA**

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
JL. MOH. KAHFI II, BUMI SRENGENG INDAH, JAGAKARSA - JAKARTA SELATAN 12840 TLP. 021-7270090

Sertifikat

NO : 111/02-B.09/III/2024

Diberikan Kepada :

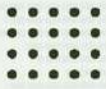
Fathin Hamida, M.Si

Sebagai
Instruktur

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :
PENYULUHAN “ PENCEGAHAN GANGGUAN GINJAL PADA
ANAK USIA SEKOLAH” DI TK AGAPE DEPOK
Diselenggarakan pada tanggal 21 Agustus 2024



Di: Ir. Idrus M. Alatas, M.Sc



ISSN: 3046-5222
Vol. 1, No. 2, 2024



SCIENCE AND TECHNOLOGY: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT



<https://journal.scitechgrup.com/index.php/sjpm>



Publisher
CV. Science Tech Group

Available online
journal.scitechgrup.com



editor@scitech.com



+6289508163057



DOSEN FARMASI MENYUARAKAN KESADARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK DALAM MEMBANGUN PENGETAHUAN WARGA TUGU, DEPOK

Refdanita¹, Vilya Syafriana², Aishah Az Zahra², Imalia Arsa², Teodhora^{2*}, Ainun Wulandari¹, Amelia Febriani¹, Ika Maruya Kusuma², Lili Musnelina¹, Munawarohthus Sholikhah², Ritha Widyaprawati², Fathin Hamida²

¹) Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

²) Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

e-mail: c.teodhora@istn.ac.id

Abstrak

Antibiotika memainkan peran penting dalam pengobatan infeksi bakteri serius. Namun, penggunaannya yang tidak tepat dan berlebihan telah menjadi masalah global yang mengkhawatirkan, meningkatkan risiko resistensi antibiotika yang mengancam efektivitas pengobatan. Di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang benar menjadi perhatian utama. Dosen farmasi dari Institut Sains dan Teknologi Nasional melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi warga setempat tentang penggunaan antibiotika yang bijaksana. Kegiatan ini meliputi edukasi, penyuluhan, dan pengembangan materi pendidikan yang mudah dipahami, seperti leaflet. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh 30 peserta, ditemukan bahwa 87,3% peserta mengetahui tentang antibiotika, namun 58,5% masih salah paham bahwa dosis antibiotika bisa dikurangi jika gejala membaik. Hasil ini menunjukkan peningkatan pemahaman, tetapi masih ada kesalahpahaman yang perlu diperbaiki. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dalam penggunaan antibiotika yang tepat, serta menjadi contoh yang dapat direplikasi di berbagai wilayah lainnya.

Keywords: Antibiotik; Infeksi; Edukasi; Dosen; Farmasi

PENDAHULUAN

Antibiotika merupakan golongan obat dengan peran penting dalam pengobatan infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme seperti bakteri. Antibiotika diberikan kepada pasien yang terkena infeksi bakteri dengan tujuan untuk menghambat ataupun membunuh mikroorganisme. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional dapat meningkatkan resistensi terhadap bakteri. Salah satu upaya untuk meminimalisir resistensi antibiotika dengan cara mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan antibiotika (Hamdani dkk.,2021). Penggunaan antibiotika yang sembarangan dan tidak tepat dosis, dapat menggagalkan terapi pengobatan yang sedang dilakukan. Selain itu dapat menimbulkan bahaya seperti resistensi, ialah tidak terganggunya sel mikroba oleh antibiotika yang merupakan suatu mekanisme alami untuk bertahan hidup. Ini dapat terjadi apabila antibiotika diberikan atau digunakan dengan dosis yang terlalu rendah atau masa terapi yang tidak tepat (Shafira dkk.,2024). Pembelian antibiotika pada sarana kesehatan terutama di apotek dilakukan oleh



masyarakat dalam rangka pengobatan mandiri tanpa mendapatkan penjelasan dan kurangnya pengetahuan tentang aturan penggunaan antibiotika beserta indikasi yang sesuai (Andiarna dkk.,2020).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, antibiotika memiliki peran yang sangat penting dalam pengobatan infeksi bakteri yang serius. Namun, penggunaan antibiotika yang tidak tepat dan berlebihan telah menjadi masalah global yang meresahkan, meningkatkan risiko resistensi antibiotika yang dapat mengancam efektivitas pengobatan di masa depan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Warga di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, tidak terkecuali dari tantangan ini, sehingga tingkat penggunaan antibiotika yang tidak terkontrol dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan yang tepat telah menjadi fokus perhatian.

Dalam menghadapi tantangan ini, dosen farmasi dari Institut Sains dan Teknologi Nasional menjalankan pengabdian sebagai salah satu kewajiban yang rutin dilakukan dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi untuk mengabdikan kepada masyarakat. Sebagai bentuk dukungan di bidang kesehatan masyarakat, dosen farmasi memiliki pengetahuan mendalam tentang penggunaan obat-obatan, termasuk antibiotika. Dengan kapasitas ini sebagai tenaga pendidik sekaligus peneliti, dosen farmasi memiliki kemampuan untuk tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya penggunaan antibiotika yang bijaksana, tetapi juga untuk menggali akar penyebab masalah dan merumuskan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan yang terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen farmasi tidak hanya memberikan solusi jangka pendek dalam menangani penggunaan antibiotika yang tidak tepat, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan memperkuat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang antibiotika, serta terlibat mengedukasikan praktik penggunaan yang bijaksana, upaya ini dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam menangani tantangan resistensi antibiotika.

Melalui pendekatan kolaboratif antara dosen farmasi, mahasiswa dan masyarakat, diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga akan menjadi contoh yang dapat diadopsi dan direplikasi di berbagai wilayah lainnya. Dengan demikian, pentingnya kegiatan ini dilakukan oleh dosen farmasi tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam upaya global untuk menjaga efektivitas antibiotika dan memastikan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan oleh dosen farmasi dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika yang bijaksana di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok pada 20 April 2024 10.00 - Selesai, dengan kegiatan sebagai berikut:

Edukasi, Penyuluhan dan Materi Pendidikan

Dosen farmasi dapat mengadakan sesi edukasi secara langsung kepada warga setempat, tentang prinsip-prinsip penggunaan antibiotika yang tepat. Ini dapat meliputi informasi tentang indikasi penggunaan antibiotika, resistensi antibiotika dan penyebabnya, serta aturan penggunaan antibiotik. Melalui kegiatan penyuluhan ini, dosen farmasi berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak



negatif dari penggunaan antibiotika yang tidak tepat. Selain itu, dosen farmasi dapat mengembangkan materi pendidikan yang mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat setempat tentang penggunaan antibiotika yang bijaksana. Materi ini disampaikan dalam bentuk leaflet.

Penelitian menggunakan survey kuisisioner

Melalui pendekatan penelitian tindakan partisipatif, dosen farmasi dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika di wilayah tersebut. Bersama-sama, mereka dapat merancang dan melaksanakan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan leaflet yang digunakan untuk membantu warga dalam memperkenalkan antibiotik sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan warga terkait penggunaan antibiotik yang baik dan benar.



Gambar 1. Informasi mengenai antibiotik yang baik dan benar

Hampir semua peserta dalam kegiatan ini mengetahui bahwa antibiotika digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pengetahuan masyarakat cukup baik. Meskipun ada peningkatan pemahaman, beberapa kesalahpahaman masih perlu diperbaiki melalui edukasi berkelanjutan. Materi edukasi seperti leaflet yang disajikan dalam Gambar 1, sangat membantu karena menyediakan informasi yang mudah dipahami dan diingat. Kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Melalui pendekatan ini, peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang jelas, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Penyuluhan kesehatan dapat diberikan melalui media sosial, leaflet ataupun brosur. Kegiatan ini juga harus dilakukan secara terus-menerus dari waktu ke waktu untuk dapat mengurangi kesalahan informasi mengenai antibiotika (Baroroh dkk.,2018) (Anggraini dkk.,2020) (Marsudi dkk.,2022).



Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 30 peserta, berikut adalah data pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di wilayah RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

Tabel 1. Daftar Kuisioner Pengetahuan

No	Pertanyaan Pengetahuan	Keterangan (N=30)		Kategori (%)		
		Ya	Tidak	Baik	Cukup	Kurang
1	Pernahkah anda menggunakan antibiotika	100	0	41,5	57,6	0,9
2	Apakah anda mengetahui tentang antibiotika	87,3	12,7			
3	Jumlah antibiotika boleh dikurangi jika gejala dan kondisi sudah membaik	58,5	41,5			
4	Antibiotika harus diminum teratur dan tidak boleh terputus - putus	90	10			
5	Jika terjadi resistensi bakteri (kekebalan bakteri) maka tetap meminum antibiotik yang sama	46,3	53,7			
6	Efek samping penggunaan antibiotika dapat berupa alergi, mual, muntah dan gangguan pencernaan	91,3	8,7			
7	Antibiotika harus dibeli dengan resep dokter	87,3	12,7			
8	Antibiotika digunakan untuk mengobati penyakit karena infeksi bakteri	95,6	4,4			
9	Antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh	24	76			
10	Jumlah antibiotika yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	72,9	27,1			
11	Antibiotika dapat diminum bersama susu, teh dan kopi	7,4	92,6			
12	Antibiotika dapat dibeli di apotek atau toko obat tanpa resep	34,1	65,9			
13	Penggunaan antibiotika yang tidak dihabiskan menyebabkan bakteri menjadi kebal atau resistensi	83,8	16,2			
14	Semua antibiotika diminum sampai habis sesuai petunjuk dokter	93,4	6,6			
15	Antibiotika digunakan untuk mengatasi gejala flu	55	45			

Semua peserta (100%) pernah menggunakan antibiotika. Mayoritas peserta (87,3%) mengetahui tentang antibiotika, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki dasar pengetahuan yang baik tentang apa itu antibiotika. Sebanyak 58,5% peserta percaya bahwa mereka dapat mengurangi jumlah antibiotika jika gejala membaik, yang merupakan kesalahpahaman umum. Sebanyak 46,3% peserta masih percaya bahwa mereka harus tetap menggunakan antibiotika yang sama jika terjadi resistensi, menunjukkan perlunya peningkatan edukasi mengenai resistensi. Sebanyak 90% peserta mengetahui bahwa antibiotika harus diminum teratur dan tidak



boleh terputus-putus. Sebanyak 91,3% peserta menyadari efek samping antibiotika, menunjukkan tingkat kesadaran yang baik tentang risiko penggunaan. Sebanyak 87,3% peserta menyadari bahwa antibiotika harus dibeli dengan resep dokter, namun sebanyak 12,7% peserta masih tidak mengetahui hal ini. Sebanyak 95,6% peserta mengetahui bahwa antibiotika digunakan untuk infeksi bakteri, yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang indikasi penggunaan antibiotika. Hanya 24% peserta yang percaya antibiotika boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh. Sebanyak 72,9% peserta percaya jumlah antibiotika yang diberikan dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik. Sebanyak 92,6% responden tahu bahwa antibiotika tidak boleh diminum bersama susu, teh, atau kopi. Sebanyak 34,1% peserta masih percaya bahwa antibiotika dapat dibeli tanpa resep, menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut. Sebanyak 55% peserta percaya bahwa antibiotika dapat digunakan untuk mengatasi gejala flu, yang merupakan salah satu kesalahpahaman umum.

Penyebab utama yang dalam penyalahgunaan antibiotika yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan nonformal seperti seminar dari tenaga kesehatan yang masih kurang. Informasi mengenai antibiotik melalui media sosial atau media cetak yang masih kurang, sehingga informasi antibiotika yang didapat berdasarkan pengalaman teman atau keluarga. Informasi yang diperoleh masyarakat dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) yang akan menghasilkan perubahan pada pengetahuan. Faktor lainnya adalah lingkungan, dimana terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan setiap individu. Terakhir adalah faktor sosial, budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Tingkatan ekonomi seseorang juga akan memengaruhi pengetahuan karena dengan tingginya status ekonomi seseorang maka akan semakin mudah juga mendapatkan pengetahuan (Budiman 2013). Semakin banyaknya informasi yang diterima, semakin mudah dan cepat bagi seseorang untuk memperbarui pengetahuannya dan membentuk landasan kognitif yang utuh mengenai suatu hal. Selanjutnya, level pengetahuan yang tinggi mengenai antibiotika memiliki efek positif pada perilaku penggunaan antibiotika (Ivoryanto & Illahi 2017).

SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar warga di wilayah ini sudah memiliki pengetahuan dasar tentang penggunaan antibiotika, namun masih terdapat beberapa kesalahpahaman yang perlu diperbaiki. Kegiatan edukasi dan penyuluhan yang dilakukan dosen farmasi telah meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama dalam hal kesadaran tentang pentingnya penggunaan antibiotika yang tepat dan risiko resistensi bakteri.

SARAN

Edukasi berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh LPPM Institut Sains dan Teknologi



Nasional dalam dukungan yang diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di di RT 08 RW 05 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis, Depok dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., Irul, H., & Eva, A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Penggunaan Antibiotik secara Tepat dan Efektif sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*. 2(1), 38-45
- Anggraini, W., Melisa, R. P., Ria, R. D. A., & Hajar, S. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. 6(1), 57-62.
- Baroroh, H. N., Esti, D. U., Laksmi, M., & Ika, M. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*. 1(1), 8- 15.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika* : 4-8.
- Hamdani, S., Doni, A. N., & Tia, R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Universitas Garut Pada Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*.12(2), 132-140
- Ivoryanto, E., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. 2(2), 31- 36.
- Marsudi, A. S., Weny, I. W., & Deby, A. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal (PMJ)*. 4(2), 54-61.
- Shafira, S. N. A, et al. (2024). Profil Resistensi Bakteri Patogen Gram-Negatif Pada Minuman Air Tebu di Wilayah Kota Pontianak. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 4(2), 485-93

MENYIKAPI PREFERENSI MASYARAKAT PONDOK BENDA PAMULANG DALAM PEMILIHAN OBAT FLU BERDASARKAN IKLAN DENGAN BIJAK

ADDRESSING THE PREFERENCES OF THE PONDOK BENDA PAMULANG COMMUNITY IN CHOOSING FLU MEDICINE BASED ON ADVERTISING WISELY

**Ainun Wulandari¹, Amelia Febriani², Teodhora^{2*}, Vilya Syafriana², Ika Maruya Kusuma²,
Hervianti Nurfitri Nugrahani², Fathin Hamida², Putu Rika Veryanti¹, Saiful Bahri²,
Refdanita¹, Lili Musnelina¹, Pratiwi Ally Florentina²**

¹Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia

*Email korespondensi: c.teodhora@istn.ac.id

Abstract

Flu is an upper respiratory tract infection that is often treated with various flu medications on the market and promoted through various media, especially television. This research aims to understand people's preferences for flu medicine in Pondok Benda Pamulang, South Tangerang. Through group discussions and delivery of educational materials, this study found that price, quality, and brand trust factors influenced the choice of flu medication. The results show an increase in public knowledge about flu and its treatment. The attractiveness of flu medicine advertisements is important in influencing consumer behavior. The right use of endorsers and advertising frequency can increase the effectiveness of advertising in mass media. This study provides insight into the importance of education in forming wise health decisions and provides a better understanding of people's preferences for cold medicines.

Keywords: *Flu, Preferences, Influence of Advertising, Education*

Abstrak

Flu adalah infeksi saluran pernapasan atas yang sering diobati dengan obat flu yang beragam di pasaran dan dipromosikan melalui berbagai media, terutama televisi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami preferensi masyarakat terhadap obat flu di Pondok Benda Pamulang, Tangerang Selatan. Melalui diskusi kelompok dan penyampaian materi edukasi, studi ini menemukan bahwa faktor harga, kualitas, dan kepercayaan merek memengaruhi pilihan obat flu. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang flu dan obatnya. Daya tarik iklan obat flu menjadi penting dalam mempengaruhi perilaku konsumen. Penggunaan endorser dan frekuensi iklan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas iklan di media massa. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya edukasi dalam membentuk keputusan kesehatan yang bijak dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi masyarakat terhadap obat flu.

Kata kunci: Flu, Preferensi, Pengaruh Iklan, Edukasi



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 8 April 2024; Disetujui: 27 April 2024; Terbit: 27 April 2024

PENDAHULUAN

Flu adalah infeksi saluran pernapasan atas yang disebabkan oleh virus influenza. Seseorang dengan sistem kekebalan tubuh yang kuat biasanya akan sembuh dengan sendirinya tanpa perlu obat. Istilah "flu" sering digunakan secara umum untuk menggambarkan kondisi dengan gejala gangguan pada selaput lendir hidung, seperti hidung tersumbat, bersin-bersin, atau pilek, seringkali disertai dengan batuk. Dampak dari penyakit ini dapat dirasakan sebagai gangguan yang menghalangi aktivitas sehari-hari (Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, 2006). Ketersediaan berbagai jenis obat flu yang berlimpah di pasaran mendorong sejumlah produsen farmasi untuk memasarkan produk mereka melalui iklan di televisi, yang disertai dengan beragam informasi dan penyajian yang menarik (Asmajasari, 1997).

Swamedikasi merupakan praktek umum dimana beberapa individu mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan tanpa resep (Pratiwi et al., 2014). Penyakit ringan yang sering dialami oleh penduduk Indonesia terkenal dengan istilah flu, penyakit yang disebabkan oleh *virus Human rhinovirus* (HRV) Influenza umumnya menimbulkan gejala yang ringan sampai sedang. Menurut pernyataan (WHO, 2014) diperkirakan antara 290.000 hingga 650.000 orang meninggal akibat influenza musiman setiap tahun di seluruh dunia. Influenza merupakan penyakit menular yang menjadi prioritas dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, bertujuan untuk menghindari kejadian Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) serta mengontrol penyebaran penyakit menular yang baru muncul (KEMENKES, 2018).

Lebih dari 60% konsumen biasanya melakukan pencarian, setelah melihat iklan berturut-turut. Periklanan menjadi media promosi yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang memproduksi barang atau jasa untuk masyarakat umum, sehingga perusahaan harus memperhatikan daya tarik iklan yang digunakan sebagai media periklanan produk, karena iklan akan mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian (Jacob et al., 2018)

Dosen Farmasi di Institut Sains dan Teknologi Nasional melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari

komitmennya dalam menjembatani pengetahuan akademis dengan kebutuhan riil masyarakat. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah merespons preferensi masyarakat terhadap pemilihan obat flu dengan bijaksana, terutama di wilayah Pondok Benda Pamulang, Tangerang Selatan. Faktor-faktor seperti harga yang terjangkau, aksesibilitas, efektivitas, dan kepercayaan budaya memainkan peran kunci dalam membentuk preferensi tersebut. Selain itu, pengaruh iklan dan strategi pemasaran juga memiliki dampak signifikan terhadap pilihan konsumen.

Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan dosen farmasi dan melibatkan mahasiswa untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat memberikan manfaat langsung bagi warga. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi masyarakat Pondok Benda Pamulang dalam pemilihan obat flu, sehingga upaya pengabdian ini dapat secara efektif merespons kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada 10 Maret 2024 dari pukul 09.00-16.00 WIB, di Tangerang Selatan, Pamulang, RW 11 Kelurahan Pondok Benda. Adapun metode kegiatan adalah fokus pada pembagian kelompok-kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok bersama 30 warga setempat untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi preferensi warga dalam memilih obat flu. Selain itu diberikan juga materi edukasi berupa leaflet agar harapannya lebih mudah dipahami oleh warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan data kuisisioner yang dibagikan, terdapat variasi demografi warga. Dapat di lihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Warga

Karakteristik	Jumlah (N=30)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Usia		
18-25 tahun	5	16,67

26-35 tahun	7	23,33
36-45 tahun	8	26,67
46-55 tahun	6	20
Pendidikan		
SD Sederajat	3	10
SMP Sederajat	4	13,33
SMA Sederajat	6	20
Diploma I/II/III	7	23,33
S1/S2/S3	10	33,33
Pekerjaan		
PNS	6	20
Pegawai Swasta	7	23,33
Ibu Rumah Tangga	5	16,67
Mahasiswa	6	20
Tidak bekerja	6	20
Berapa Kali Melihat Iklan Obat Flu		
1-2 kali	8	26,67
3-4 kali	7	23,33
5-6 kali	6	20
7-8 kali	9	30

Dalam diskusi kelompok, ditemukan informasi bahwa harga, kualitas, dan

kepercayaan terhadap merek merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih obat flu. Harga obat flu terbukti menjadi pertimbangan utama bagi sebagian besar warga. Banyak yang berpendapat bahwa keterbatasan ekonomi seringkali membatasi pilihan obat, sehingga beberapa warga lebih condong memilih obat flu yang harganya terjangkau.

Selain harga, kualitas obat flu juga menjadi faktor penting bagi beberapa warga. Mereka menginginkan obat yang efektif dalam mengatasi gejala flu sehingga cenderung memilih obat yang dianggap memiliki kualitas baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Selain itu, kepercayaan terhadap merek obat juga memengaruhi keputusan warga. Merek-merek yang telah terbukti efektif dan memiliki reputasi baik dalam memberikan hasil yang memuaskan akan lebih dipilih daripada merek yang kurang dikenal atau dipercayai.

Melalui kegiatan edukasi bersama warga, telah tercapai beberapa hal penting. Salah satunya adalah peningkatan pengetahuan mengenai gejala, cara pencegahan, dan cara penularan flu secara umum.

Tabel 2. Hasil Data Kuisisioner Warga Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pernyataan Kuisisioner	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Informasi mengenai isi kandungan obat flu ada pada iklan obat flu di media massa (internet, televisi, radio, koran, dan majalah)	75	25	90	10
Informasi mengenai khasiat obat flu ada pada iklan obat flu di media massa (internet, televisi, radio, koran, dan majalah)	80	20	95	5
Informasi mengenai aturan pemakaian obat flu ada pada iklan obat flu di media massa (internet, televisi, radio, koran, dan majalah)	60	40	80	20
Informasi mengenai kontraindikasi obat flu ada pada iklan obat flu di media massa (internet, televisi, radio, koran, dan majalah)	65	35	75	25
Informasi mengenai iklan obat flu di media massa menyebutkan merek/nama produk obat flu yang diiklankan.	85	15	92	8
Informasi mengenai tulisan “Baca Aturan Pakai Bila Sakit Berlanjut Hubungi Dokter” ditayangkan pada iklan obat flu di media massa (internet, televisi, radio, koran, dan majalah)	55	45	65	35
Tayangan yang anda dapatkan dari iklan obat flu di media massa seperti khasiat obat (misal obat flu dapat menyembuhkan sakit flu)	75	25	85	15
Tayangan yang anda dapatkan dari iklan obat flu di media massa seperti efek samping obat flu (misal Mulut kering, Kantuk, Jantung bedebar)	60	40	70	30
Tayangan yang anda dapatkan dari iklan obat flu di media massa seperti peringatan perhatian “Baca Aturan Pakai, Jika Sakit Berlanjut Hubungi Dokter”	50	50	65	35

Materi edukasi yang disampaikan dalam bentuk leaflet mendapat respons positif dari warga. Materi dibuat menjadi sederhana agar mudah dipahami dengan kebutuhan warga.



Gambar 1. Leaflet Mengenai Flu

Beberapa aspek yang membuat materi ini efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat adalah bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga informasi dapat disampaikan dengan jelas dan tanpa kebingungan. Selain itu, penggunaan gambar atau ilustrasi membantu dalam memperjelas pesan yang disampaikan.

Ketertarikan terhadap iklan sangatlah penting karena hal ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dengan pemirsa. Menurut (Sufa, 2012) Keberhasilan suatu iklan sering diukur dari daya tariknya atau "power of impression" yang dimilikinya, yaitu seberapa kuat iklan tersebut mampu memukau atau menarik perhatian pemirsa. Daya tarik pesan merupakan inti dari keseluruhan pesan yang disampaikan dalam iklan, memperhatikan struktur pesan, gaya pesan, serta pendekatan pesan yang terdapat di dalamnya. Untuk menarik perhatian pemirsa, iklan dapat memanfaatkan endorser seperti selebritis, atlet terkenal, atau tokoh yang memiliki pengaruh yang kuat (Fitri, 2014). Semakin kuatnya persepsi terhadap iklan obat dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi, yang pada gilirannya dapat menunjukkan peningkatan indikasi penyimpangan (Mardiati et al., 2021), Pardede (2015), pola observasi terhadap iklan obat sakit kepala di televisi selama tiga hari terakhir menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pilihan orang adalah 3-4 kali, dengan persentase mencapai 32,7%. Ketika suatu iklan memiliki daya tarik yang kuat, peluang bahwa informasi dalam iklan

tersebut akan diperhatikan juga akan meningkat. Frekuensi tinggi dan penayangan pada waktu yang tepat dapat memastikan bahwa iklan tersebut mencapai audiens yang ditargetkan dengan efektif (Fitri, 2014).

KESIMPULAN

Mayoritas masyarakat Pondok Benda Pamulang memiliki preferensi terhadap beberapa merek obat flu tertentu, yang dipengaruhi oleh iklan, rekomendasi dari orang terdekat, dan pengalaman sebelumnya. edukasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih obat flu dengan bijak, meningkatkan pengetahuan tentang gejala flu, penggunaan obat yang tepat, dan risiko penggunaan obat yang tidak benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh LPPM Institut Sains dan Teknologi Nasional dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Benda Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmajasari, M. (1997). Studi periklanan dalam perspektif komunikasi pemasaran. *Cetakan Pertama, Malang: UMM Press, hal, 11-15.*
- [Depkes] Departemen Kesehatan, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. (2007). *Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.* Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Fitri, A. G., & Diah, D. (2014). Analisis Pengaruh Iklan TV dan Endorser terhadap Purchase Intention dengan Brand Awareness sebagai Variabel Intevening. *Jurnal Strategi Pemasaran Petra, 2(1), 1-14.*
- Jacob, A. A., Lopian, S. J., & Mandagie, Y. (2018). Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Citra Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Chitato Chips Pada Mahasiswa Feb Unsrat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(2).*

- Kemenkes, R. I. (2018). Profil Kesehatan Indonesia, Kemenkes RI.
- Mardiati, N., Islamiyah, R., & Fitriah, R. (2021). Pengaruh iklan obat flu di televisi terhadap perilaku swamedikasi. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 3(1), 35-44.
- Pardede, R., Indryani. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai iklan obat sakit kepala di televisi terhadap tindakan penggunaan obat sakit kepala di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tahun 2014. Skripsi thesis, *Sanata Dharma University*.
- Pratiwi, P. N., Pristianty, L., Noorizka, G., & Impian, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2), 36-40.
- Sufa, F., & Munas, B. (2012). Analisis Pengaruh Daya Tarik Iklan, Kualitas Pesan Iklan, Frekuensi Penayangan Iklan Terhadap Efektivitas Iklan Televisi Mie Sedap (Survei Pemirsa Iklan Mie Sedap Pada Mahasiswa Kost di sekitar Kampus Undip, Tembalang). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 226-233.
- WHO, (World Health Organization). (2014). World Health Organization departemen of Noncommunicable Disease Surveillance. A Second Chance in the Second Decade. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/112750>